



INTERPRETASI ZELLIGE BAHIA PALACE MELALUI TEKNIK ANYAMAN PADA BUSANA AVANT-GARDE

Laura Intan Prasyono¹, Urip Wahyuningsih*²

^{1,2}Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: uripwahyuningsih@unesa.ac.id

Received: 29 April 2026/ Revised: 09 June 2026/ Accepted: 23 June 2026

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penerapan teknik anyaman dengan sumber ide *Zellige Bahia Palace* pada busana *avant-garde*, dan mengetahui hasil jadi teknik anyaman dengan sumber ide *Zellige Bahia Palace* pada busana *avant-garde*. *Zellige Bahia Palace* dipilih sebagai sumber ide karena memiliki kekayaan bentuk geometris dan pola repetitif khas Maroko yang relevan untuk dieksplorasi melalui teknik anyaman. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode *Double Diamond Model* yang terdiri atas empat tahap, yaitu *Discover* mengumpulkan informasi mengenai *Zellige Bahia Palace* dan teknik anyaman, *Define* merumuskan hasil eksplorasi dalam moodboard, *Develop* merancang lima desain kemudian ditentukan satu desain terpilih, melakukan eksplorasi bahan, serta pembuatan *prototype*, *Deliver* melakukan penilaian hasil jadi busana *avant-garde* oleh tiga ahli *fashion* melalui lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan aspek memperoleh kategori sangat baik. Aspek penerapan unsur *Zellige Bahia Palace* memperoleh rata-rata 3,91 karena motif geometris berhasil diterjemahkan secara harmonis ke dalam struktur anyaman. Aspek manipulating fabric anyaman memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 4,00, karena hasil anyaman dinilai rapi, presisi, dan proporsional. Sementara itu, hasil jadi busana *avant-garde* memperoleh rata-rata 3,75 karena telah sesuai dengan konsep dan desain. Namun, indikator kesesuaian tema *avant-garde* memperoleh rata-rata 3,33, sehingga eksplorasi bentuk, volume, dan proporsi masih perlu diperkuat.

Kata Kunci: *avant-garde*, *Zellige Bahia Palace*, *Double Diamond Model*, *manipulating fabric*

Abstract

The objectives of this study are describe the process of applying weaving techniques inspired by the *Zellige Bahia Palace* to *avant-garde* fashion, and examine the final results of weaving techniques inspired by the *Zellige Bahia Palace* in *avant-garde* fashion. The *Zellige Bahia Palace* was chosen as a source of inspiration because of its rich geometric forms and distinctive Moroccan repetitive patterns, which are relevant for exploration through weaving techniques. The research design employed is quantitative descriptive using the *Double Diamond Model*, which consists of four stages: *Discover*—gathering information about the *Zellige Bahia Palace* and weaving techniques; *Define*—formulating the exploration results into a moodboard; *Develop*—designing five concepts, selecting one, conducting material exploration, and creating a prototype; and *Deliver*—evaluating the final *avant-garde* garments by three fashion experts using an observation sheet. The research results indicate that all aspects received a “very good” rating. The aspect of applying *Zellige Bahia Palace* elements received an average score of 3.91 because the geometric motifs were successfully and harmoniously translated into the weaving structure. The aspect of manipulating woven fabric received the highest average score, 4.00, as the weaving results were deemed neat, precise, and proportional. Meanwhile, the finished *avant-garde* garments received an average score of 3.75 for their alignment with the concept and design. However, the indicator for adherence to the *avant-garde* theme received an average score of 3.33, indicating that the exploration of form, volume, and proportion still needs to be strengthened.

Keywords: *avant-garde*, *Zellige Bahia Palace*, *Double Diamond Model*, *manipulating fabric*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan mode kontemporer menunjukkan bahwa busana tidak lagi dipahami hanya sebagai kebutuhan fungsional, tetapi juga sebagai media ekspresi artistik. Dalam konteks ini, busana *avant-garde* hadir sebagai bentuk desain yang menekankan kebebasan kreatif dalam eksplorasi bentuk, material, dan konstruksi yang menghadirkan siluet serta struktur nonkonvensional (Adjei Appoh dkk., 2022). Karakter tersebut menempatkan busana *avant-garde* diantara seni dan mode, dengan orientasi pada kebaruan dan eksperimentasi dibandingkan fungsi komersial (Kawamura, 2006). Namun, eksplorasi busana *avant-garde* masih memiliki ruang pengembangan yang luas, khususnya melalui penggabungan sumber ide arsitektural dan teknik kriya tekstil. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan desain busana *avant-garde* melalui pendekatan lintas budaya, yaitu dengan menginterpretasikan unsur visual arsitektur Maroko ke dalam teknik anyaman pada busana.

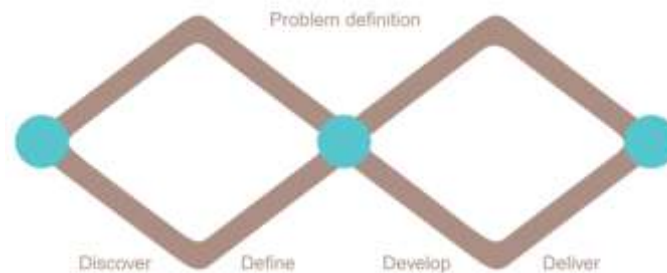
Salah satu warisan kriya yang berpotensi untuk dikembangkan dalam desain busana adalah teknik anyaman. Teknik anyaman merupakan proses menyilangkan atau menumpuk material secara teratur untuk membentuk pola dan struktur tertentu (Rohandi et al., 2022). Sedangkan menurut (Larsih., 2019), Anyaman merupakan bentuk karya seni rupa yang dihasilkan melalui proses penggabungan dua susunan bahan dengan cara saling menindih atau menyilangkan antara pakan dan lungsin. Anyaman tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga kekuatan struktural yang dapat dimanfaatkan dalam pembentukan tekstur dan volume busana. Definisi ini menegaskan bahwa anyaman dapat dikembangkan sebagai elemen utama dalam desain busana, bukan sekadar hiasan (Dewi & Suhartini., 2021). Penerapan teknik anyaman dalam desain busana telah banyak dilakukan pada berbagai kategori busana, seperti busana pesta. Contohnya anyaman pada busana pesta tema *masquerade* (Badriyah & Indarti., 2025), busana pesta tema *fort van martello* (Dewi & Suhartini., 2021), busana pesta tema *earthenware* (Syaani & Wahyuningsih, 2020).

Zellige Bahia Palace dipilih sebagai sumber ide karena memiliki kekayaan pola geometris repetitif khas Maroko yang mencerminkan prinsip keteraturan, keseimbangan, dan harmoni visual dalam arsitektur Islam. *Zellige* merupakan teknik ubin tradisional yang tersusun dari potongan geometris kecil yang disusun secara sistematis, sehingga memiliki kesesuaian dengan prinsip struktur anyaman (Olamide et al., 2024). Meskipun penelitian sebelumnya banyak mengangkat objek alam dan budaya sebagai inspirasi desain busana, penerapan *Zellige Bahia Palace* sebagai sumber ide dalam busana *avant-garde* berbasis teknik anyaman masih jarang ditemukan. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian dalam pengembangan desain yang memadukan eksplorasi kriya dan arsitektur secara konseptual dan struktural.

Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan teknik anyaman sebagai media perwujudan interpretasi dari sumber ide *Zellige Bahia Palace*. Anyaman tidak diposisikan sebagai hiasan semata, melainkan sebagai *center of interest* dengan sumber ide *Zellige Bahia Palace* pada busana *avant-garde*. Pendekatan ini diharapkan mampu menghadirkan eksplorasi desain yang lebih inovatif, beridentitas kuat, serta memberikan kontribusi pada pengembangan busana *avant-garde* berbasis kriya dan eksplorasi lintas budaya. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan teknik anyaman dengan sumber ide *Zellige Bahia Palace* pada busana *avant-garde* serta mengetahui hasil jadi teknik anyaman dengan sumber ide *Zellige Bahia Palace* pada busana *avant-garde*.

2. METODE

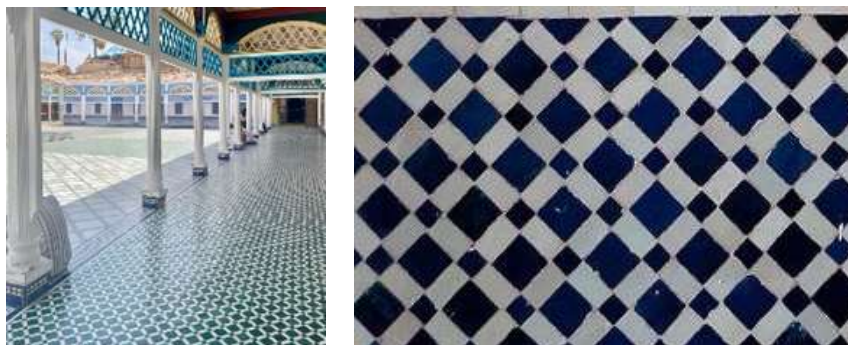
Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Double Diamond Model* yang pertama kali diperkenalkan oleh British Design Council, United Kingdom. *Double Diamond Model* digunakan oleh Ledbury (2017) untuk mendesain dan mengembangkan produk high performance apparel. Metode penelitian ini meliputi empat tahapan yakni: *discover, define, develop, dan deliver*.



Gambar 1. *Double Diamond Model*

Discover

Pada tahap awal *discover* dimulai dari menemukan atau mencari gambar inspirasi dan informasi yang digunakan untuk menciptakan karya baru. Tahap awal pencarian dimulai menentukan sumber ide yaitu *Zellige Bahia Palace* yang diterapkan pada busana *avant-garde* melalui teknik anyaman dengan warna utama biru.



Gambar 2. *Zellige Bahia Palace*

Define

Define merupakan tahap penggabungan seluruh informasi yang diperoleh pada tahap *discover* guna merumuskan ide yang telah diringkas dengan rinci menjadi sebuah *moodboard*. *Moodboard* adalah kolase visual yang menampilkan berbagai gambar, warna, objek, atau teks yang bertujuan memvisualisasikan ide dalam proyek desain. *Moodboard* ini berisikan eksplorasi ide yang komprehensif, menggabungkan inspirasi dari arsitektur *Zellige Bahia Palace* dengan detail pola mozaik, dan estetika busana *avant-garde*. Palet warna didominasi oleh nuansa biru navy, yang menonjolkan kemewahan busana *avant-garde*, sementara kombinasi biru muda dan putih tulang digunakan untuk menciptakan pola anyaman yang terinspirasi dari *Zellige*.



Gambar 3. Moodboard

Develop

Tahapan *Develop* merupakan tahap pengembangan dari perancangan (*define*) yang kemudian, dievaluasi dan disempurnakan pada tahap ini (Indarti, 2020). Tahap pengembangan mewujudkan 5 desain busana *avant garde* yang dibuat secara digital dengan ide yang telah dikumpulkan pada kolase *moodboard*. Desain busana *avant-garde* ini secara langsung menerjemahkan visi dari *moodboard* yang telah disusun.



Gambar 4. Lima Desain Busana

Dari 5 desain diatas, kemudian dipilih 1 desain terpilih yaitu Desain 3 menampilkan busana *avant-garde* yang terdiri dari bustier dan rok duyung yang divariasikan dengan rok lingkar berpayet yang menjuntai hingga mata kaki. Hiasan pada bustier dan payet pada rok berbentuk diagonal terinspirasi dari ornamen yang ada di *Bahia Palace*. Diterapkan teknik *drapping* pada bagian depan rok, terinspirasi dari lengkungan pintu-pintu dan gapura *Bahia Palace*. *Zellige Bahia*

Palace di interpretasikan melalui anyaman pada bagian depan bustier dan rok. Pada bagian belakang rok diterapkan teknik anyaman serupa dan dihias dengan pita pada bagian pinggang belakang.





Gambar 5. Desain Terpilih

Kemudian dilakukan pembuatan *prototype* untuk mengetahui hasil jadi anyaman yang paling sesuai dengan desain anyaman untuk diwujudkan dalam busana. Anyaman dibuat dari beberapa ukuran dan bahan yang berbeda yaitu satin duchess, pita velvet, dan satin yamaha.

Tabel 1. Pembuatan Prototype

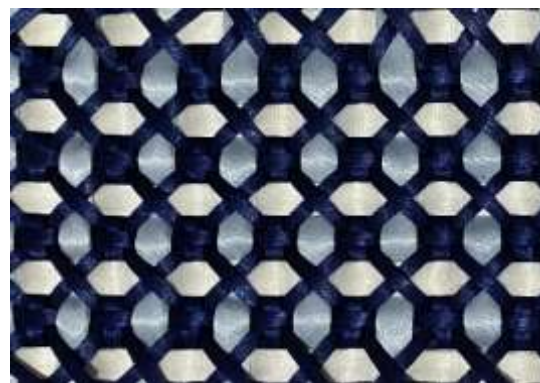
No	Hasil Jadi A	Hasil Jadi B	Bahan	Keterangan
1	 <p>Ukuran: •Biru tua: 1 cm •Putih: 2 cm</p>	 <p>Ukuran: •Biru tua: 1 cm •Putih: 2 cm</p>	Satin Duchess	Tebal, kaku, licin, sedikit berkilau, warna terbatas.
2			Pita Velvet	Tipis, kurang kaku, tidak licin, tidak berkilau, warna terbatas.

	Ukuran: •Biru tua: 1 cm •Biru muda: 1 cm •Putih: 2 cm	Ukuran: •Biru tua: 1 cm •Biru muda: 1 cm •Putih: 2 cm		
3	 Ukuran: •Biru tua: 0,75 cm •Biru muda: 1,5 cm •Putih: 1,5 cm	 Ukuran: •Biru tua: 0,75 cm •Biru muda: 1,5 cm •Putih: 1,5 cm	Satin Yamaha	Sedikit tebal, licin, sedikit kaku, berkilau, warna bervariasi.

Dari ketiga bahan yang telah dieksplorasi dan diuji coba, bahan yang dipilih untuk diwujudkan yaitu satin yamaha. Pemilihan bahan ini disesuaikan dengan jenis *manipulating fabric* dan kesesuaian *look* dengan sumber ide. Satin yamaha dipilih karena bahannya yang berkilau, merepresentasikan *Zellige* yang permukaannya mengkilap. Karakteristik bahannya yang tidak terlalu tebal sangat cocok untuk dibuat anyaman, meskipun licin, satin yamaha cukup mudah untuk diatur ketika sudah dijahit dan dipress. Selain itu, pemilihan warna yang bervariasi juga membuat bahan ini memiliki nilai tambah.






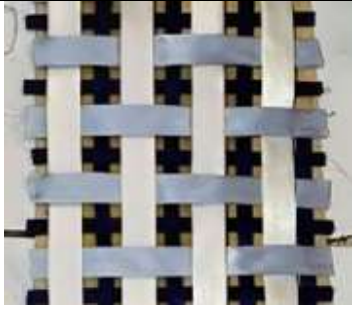


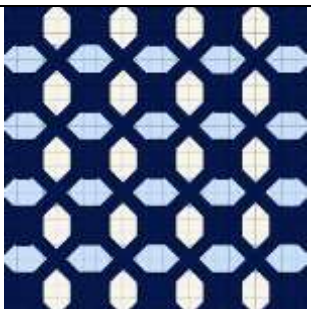

Gambar 6A. Zellige Bahia Palace



Gambar 6B. Prototype Terpilih

Tabel 2. Pembuatan Anyaman

No	Desain	Anyaman	Ukuran	Arah
1			• Biru tua: 0,75 cm • Putih: 1,5 cm • Jarak: 0,75 cm	Vertikal

2			<ul style="list-style-type: none"> • Biru tua: 0,75 cm • Biru muda: 1,5 cm • Jarak: 0,75 cm 	Horizontal
3			<ul style="list-style-type: none"> • Biru tua: 0,75 cm 	Silang ke kanan
4			<ul style="list-style-type: none"> • Biru tua: 0,75 cm 	Silang ke kiri

Deliver

Deliver merupakan tahap terakhir dari metode *double diamond*, dimana pada tahap ini masukan dikumpulkan, prototipe dipilih dan disetujui, dan produk diselesaikan (Indarti, 2020). Pada tahap ini, hasil jadi busana avant-garde dievaluasi oleh tiga ahli fashion menggunakan lembar angket yang mencakup aspek penerapan unsur Zellige Bahia Palace, manipulating fabric anyaman, dan hasil jadi busana avant-garde. Penilaian menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 4, dengan tujuan untuk mengetahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang sangat baik maupun yang kurang baik (Sugiyono, 2020).

Tabel 3. Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1

Kemudian dilakukan analisis data menggunakan Mean untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2020).

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata

$\sum x$: Jumlah data

n : Jumlah observer

Berikut kategori setiap skor atau nilai yang akan digunakan.

Tabel 4. Kategori Setiap Nilai

Skala	Mean	Kategori
1	$1.00 \leq \text{mean} < 1.74$	Kurang Baik
2	$1.75 \leq \text{mean} < 2.49$	Cukup Baik
3	$2.50 \leq \text{mean} < 3.24$	Baik
4	$3.25 \leq \text{mean} < 4.00$	Sangat Baik

Hasil jadi perancangan busana *avant-garde* ini telah dipublikasikan dan diperagakan pada acara *4th Annual Show Vocational Fashion Design* dalam tajuk tema *Xynthesis*, yang diselenggarakan pada tanggal 11 Oktober 2025 di *Conventional Hall Tunjungan Plaza 3* lantai 6.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Teknik Anyaman dengan Sumber Ide Zellige Bahia Palace pada Busana Avant-garde

Hasil evaluasi 5 desain yang dibuat menunjukkan bahwa satu desain busana *avant-garde* terpilih sebagai rancangan final, yang kemudian diwujudkan melalui proses produksi. Teknik anyaman diaplikasikan pada bagian bustier dan rok dengan memanfaatkan satin yamaha sebagai bahan utama karena hasil yang berkilau sesuai dengan karakter *Zellige*. Penerapan anyaman sebagai elemen dekoratif dan struktural sejalan dengan penelitian Syaani dan Wahyuningsih (2020) serta Dewi dan Suhartini (2021) yang menyatakan bahwa teknik anyaman mampu meningkatkan nilai estetika dan keunikan busana. Pada busana *avant-garde* ini teknik anyaman diterapkan pada bagian depan (bustier dan rok duyung) serta belakang busana (rok lingkar) yang menjadi *center of interest*.



Gambar 7. Penerapan Anyaman Pada Busana *Avant-garde*

Hasil Jadi Teknik Anyaman dengan Sumber Ide Zellige Bahia Palace pada Busana Avant-garde

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli terhadap Busana Avant-garde

No	Aspek Penilaian	Mean	Kategori	Indikator	Skor
1.	Penerapan unsur Zellige Bahia Palace	3,91	Sangat Baik	Bentuk manipulating fabric anyaman mencerminkan interpretasi pola Zellige Bahia Palace	4
				Pola Zellige Bahia Palace diterapkan secara maksimal pada busana avant-garde	3,66
				Pola Zellige Bahia Palace menjadi sumber ide baru untuk mengembangkan pola anyaman	4
				"Bentuk pola Zellige Bahia Palace dengan busana avant-garde tampak harmonis	4
2.	Aspek Manipulating fabric (Anyaman)	4	Sangat Baik	Manipulating fabric anyaman yang dibuat sesuai dengan tema Zellige Bahia Palace	4
				Manipulating fabric anyaman terlihat rapi dan presisi	4
				Kombinasi warna dan bahan mendukung visualisasi manipulating fabric anyaman terlihat menarik	4
				Ukuran masing-masing kain yang dibuat untuk anyaman terlihat proporsional	4
3.	Aspek Hasil Jadi Busana Avant-garde	3,75	Sangat Baik	Hasil jadi busana avant-garde menerapkan konsep inspirasi Zellige Bahia Palace	4
				Hasil jadi busana avant-garde sesuai dengan tema avant-garde	3,33
				Hasil jadi busana avant-garde sesuai dengan desain	4
				Proporsi hasil jadi busana avant-garde dengan manipulating fabric anyaman tampak seimbang	3,66

Berdasarkan hasil penilaian ahli desain, penerapan unsur *Zellige Bahia Palace* pada busana *avant-garde* menunjukkan capaian yang sangat baik dengan skor rata – rata 3,91. Unsur geometris *Zellige* berhasil diterjemahkan secara harmonis kedalam pola anyaman. Penerapan motif *Zellige* tidak hanya terlihat pada struktur utama busana, tetapi juga pada elemen pendukung seperti *headpiece*, detail bustier, dan hiasan rok, sehingga identitas visual sumber inspirasi dapat dilihat secara menyeluruh. Secara keseluruhan, pola *Zellige* yang diaplikasikan dinilai harmonis dan mampu menyeimbangkan karakter busana *avant-garde* tanpa mengabaikan fungsi dasar busana (Ernawati, 2008). Prinsip harmoni desain menegaskan bahwa keseimbangan visual tercapai ketika seluruh elemen saling terintegrasi dalam satu kesatuan komposisi (Lomas & Xue, 2022)

Pada aspek *manipulating fabric* (anyaman), diperoleh penilaian sangat baik dengan rata – rata skor 4, yang menunjukkan kualitas teknis pengerjaan yang rapi, presisi, dan proporsional. Teknik anyaman dinilai tepat sebagai media utama dalam merepresentasikan motif geometris *Zellige* karena mampu membentuk visual yang kuat. Penerapan anyaman dalam konteks busana *avant-garde* menunjukkan keterpaduan antara konsep visual dan konstruksi busana (Rina Puji Lestari &

Mien Zyahratil Umami, 2025). Selain itu, pemilihan bahan dan warna mendukung kejelasan pola anyaman, sementara ukuran dan penempatan anyaman dilakukan secara proporsional agar tetap menyatu dengan siluet tubuh dan menjaga keseimbangan visual busana (Hale & Shirley, 2012).

Hasil jadi busana *avant-garde* secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik dengan rata – rata skor 3,75. Detail visual, siluet, serta elemen anyaman direalisasikan sesuai dengan rancangan, sehingga menunjukkan kesinambungan antara ide konseptual dengan realisasi perwujudan busana. Penerapan prinsip proporsi dan keseimbangan menghasilkan tampilan yang harmonis meskipun memiliki karakter bentuk dan tekstur yang kompleks (Hale & Shirley, 2012). Sejalan dengan perkembangan teknologi dan pendekatan struktural dalam desain busana, perpaduan antara konstruksi yang presisi dan proporsi yang seimbang memungkinkan terciptanya karya yang tidak hanya eksperimental, tetapi juga terpadu dan bernilai estetika tinggi (Shi et al., 2024). Meskipun hasil jadi busana telah menunjukkan penguasaan desain yang baik, hasil evaluasi ahli desain menunjukkan bahwa eksplorasi bentuk dan volume masih dapat dikembangkan lebih lanjut agar karakter *avant-garde* dapat tampil lebih kuat (Rina Puji Lestari & Mien Zyahratil Umami, 2025).



Gambar 8. Hasil Jadi Busana *Avant-garde*

4. SIMPULAN

Interpretasi Zellige Bahia Palace melalui teknik anyaman pada busana *avant-garde* berhasil diterapkan secara sistematis melalui tahapan eksplorasi ide, pengembangan desain, pemilihan material, hingga perwujudan produk akhir. Prinsip geometris khas Zellige, seperti bentuk belah ketupat, pola berulang, serta perpaduan warna biru-putih, mampu ditransformasikan melalui teknik anyaman yang berfungsi sebagai elemen dekoratif sekaligus struktural. Berdasarkan penilaian tiga ahli desain, aspek penerapan unsur Zellige Bahia Palace memperoleh nilai rata-rata 3,91, aspek manipulating fabric anyaman memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,00, dan aspek hasil jadi busana *avant-garde* memperoleh nilai 3,75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa busana telah sesuai dengan konsep dan desain awal, terutama dari segi kerapian, presisi, pemilihan warna dan bahan, detail, siluet, proporsi, serta keseimbangan visual. Meskipun secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik, aspek kesesuaian dengan tema *avant-garde* dan proporsi manipulating fabric masih dapat dikembangkan. Oleh karena itu, eksplorasi bentuk, volume, proporsi,

penyebaran anyaman, variasi pola, material, serta kombinasi teknik tekstil lain perlu diperkuat agar karakter avant-garde menjadi lebih eksperimental

Bagi perancang busana dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan eksplorasi inspirasi *Zellige Bahia Palace* secara lebih mendalam pada seluruh bagian busana dengan pendekatan bentuk, volume, dan proporsi yang lebih berani untuk memperkuat karakter *avant-garde*. Teknik anyaman sebagai bentuk manipulasi kain juga memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan melalui variasi pola, material, serta kombinasi dengan teknik tekstil lainnya guna menghasilkan inovasi yang lebih kompleks dan kontemporer. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi akademik untuk mendorong penguatan konsep, kreativitas, dan keberanian eksplorasi dalam perancangan busana berbasis seni dan arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjei Appoh, G., Acquaye, R., & Ampadu, J. (2022). The concept of *avant-garde* as a creative fashion design trajectory in Sekondi Takoradi – Ghana. *Textile & Leather Review*, 5, 120–131. <https://doi.org/10.31881/TLR.2021.35>
- Badriyah, S., & Indarti, I. (2025). Penerapan manipulating anyaman pada kain jacquard untuk busana pesta bertema masquerade. *Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 6.
- Dewi, S. R., Suhartini, & R. (2021). Penerapan anyaman sebagai hiasan busana pesta malam dengan tema Fort Van Martello. *Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 2.
- Ernawati, Izwerni, & Nelmira, W. (2008). *Tata busana*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hale, E., & Shirley, L. (2012). *Principles of design*.
- Indarti, I. (2020). Metode proses desain dalam penciptaan produk fashion dan tekstil. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1(2), 128–137.
- Kawamura, Y. (2006). *The Japanese revolution in Paris fashion*. New York, NY: Berg.
- Larsih, F. G. (2019). Pengaruh lebar pita terhadap hasil jadi anyaman pada sarung bantal kursi (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya).
- Ledbury, J. (2017). Design and product development in high-performance apparel. In *High Performance Apparel* (pp. 175–189). Woodhead Publishing.
- Lomas, J. D., & Xue, H. (2022). Harmony in design: A synthesis of literature from classical philosophy, the sciences, economics, and design. *She Ji*, 8(1), 5–64. <https://doi.org/10.1016/j.sheji.2022.01.001>
- Olamide, M. O., Tosin, S. O., Omolala, O. O., Ayodeji, S. A., & Oluwatomisola, I. A. (2024). *Bahia Palace Marrakesh, Marocco*. Department of Architecture, Ladoke Akintola University of Technology. <https://id.scribd.com/document/790656079/BahiaPalace>
- Rina Puji Lestari, & Mien Zyahratil Umami. (2025). Inovasi teknik origami Jepang pada busana *avant-garde*. *Garina*, 17(2), 66–75. <https://doi.org/10.69697/garina.v17i2.326>
- Rohandi, T., Martien, Nagara, R., Kurniawan, F., & Zaman, N. (2022). “Transformasi” teknik dan pola anyam tradisi pada karya 3D sebagai upaya peningkatan kesadaran ramah lingkungan.
- Shi, Y., Taylor, L. W., Kulesa, A., Cheung, V., & Sayem, A. S. M. (2024). Re-engineer apparel manufacturing processes with 3D weaving technology for efficient single-step garment production. *iScience*. <https://doi.org/10.1016/j.isci.2024.110315>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Syaani, A. L., & Wahyuningsih, U. (2020). Penerapan teknik anyaman dengan kain linen pada busana pesta malam. *Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1.